



**CERITA RAKYAT TENTANG ASAL MULA *TAHA NO'ON WATA* DALAM TERANG
INJIL MARKUS 4:26-29 DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL GERJA DI
STASI LAMAWOHONG**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Theologi
Program Magister
Ilmu Agama/ Teologi Katolik**

**Oleh
Fabianus Gatin Belang
NIM: 20.947**

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

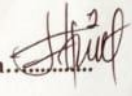


Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat Katolik Dan Teknologi Kreatif Ledalero
Program Studi Teologi Dengan Pendekatatan Kontekstual
Jenjang Magister (S2) Teologi
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Teologi

Pada 8 Desember 2023

Mengesahkan
Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero
Direktur Magister (S2) Teologi



Dewan Penguji

1. Moderator : Adrianus Y. Mai, S. Fil., B. Theol., B. Min. 
2. Penguji I : Dr. Yosef Keladu 
3. Penguji II : Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic. 
4. Penguji III : Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

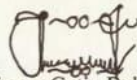
Nama : Fabianus Gatin Belang

NIRM : 20.07.54.0652. R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis: **CERITA RAKYAT TENTANG ASAL MULA *TAHA NO'ON WATA* DALAM TERANG INJIL MARKUS 4:26-29 DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA DI STASI LAMAWOHONG**, adalah BENAR-BENAR hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya terhadap karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 8 Desember 2023

Pembuat pernyataan



Fabianus Gatin Belang

KATA PENGANTAR

Pada hakekatnya, manusia menginginkan suatu kehidupan yang baik dan teratur. Kehidupan yang teratur tersebut harus dilandaskan pada pengalaman masa lalu yang sudah terberi dan teratur secara baik. Oleh karena itu, manusia juga membutuhkan cerita rakyat guna mewujudkan impian akan masa depan yang lebih baik. Untuk itu, penulis menghadirkan salah satu cerita rakyat yang berasal dari kebudayaan Lamawohong yakni asal mula *taha no'on wata* guna mendukung kehidupan mereka selanjutnya. Cerita rakyat yang dimaksudkan ini sudah beredar di setiap kebudayaan di Flores Timur saat ini, namun penulis sudah mencermati secara baik bahwa cerita rakyat asal mula *taha no'on wata* ini di setiap kebudayaan sama, namun berbeda dalam penceritaannya karena mereka bertolak pada kebudayaan masing-masing dan versi ceritanya juga tidak jauh berbeda karena semuanya diceritakan dalam alur yang sama yakni mengorbankan saudari semata wayang guna mendapatkan benih untuk melanjutkan kehidupan mereka.

Kenyataannya, cerita rakyat asal mula *taha no'on wata* ini sangat membantu masyarakat saat ini karena dari sanalah manusia itu hidup dan bertumbuh. Manusia benar-benar menyadari hal ini karena *taha no'on wata* memberi kehidupan bagi manusia. Untuk itu manusia benar-benar menghargai *taha no'on wata* sebagai pemberi kehidupan karena tanpa *taha no'on wata* manusia tidak bisa hidup dan bertumbuh. Namun perlu disadari bahwa kadang dalam hidup ini manusia tidak menghargai makanan sebagai pemberi kehidupan, kadang manusia membuang makanan di mana-mana padahal makananlah yang memberi kehidupan bagi manusia saat ini. Manusia harus benar-benar menyadari akan hal ini, karena dari sanalah manusia hidup dan bertumbuh. Untuk itu, kehadiran cerita rakyat asal mula *taha no'on wata* ini menyadarkan manusia betapa pentingnya nilai *taha no'on wata* bagi manusia saat ini, manusia harus menyadari benar akan kenyataan ini.

Berdasarkan realitas ini, penulis menghadirkan cerita rakyat asal mula *taha no'on wata* sebagai suatu upaya untuk menyadarkan masyarakat Lamawohong betapa pentingnya nilai *taha no'on wata* bagi kehidupan manusia dengan tujuan agar menyadarkan manusia akan betapa pentingnya nilai makanan itu bagi manusia. Penulis membuat perbandingan dengan perumpamaan tentang benih yang tumbuh yang terdapat dalam Injil Markus 4:26-29 dan mencari titik temu dari kedua cerita tersebut untuk melihat bagaimana proses itu bisa terjadi, karena menurut hemat penulis bahwa kedua cerita ini hampir sama namun beda dalam penceritaannya, karena Markus menggambarkan benih sebagai Kerajaan Allah. Manusia harus menyadari betul bahwa betapa pentingnya nilai makanan itu bagi manusia, karena dari sanalah manusia hidup dan bertumbuh, karena tanpa disadari bahwa aspek inilah yang memberi kehidupan bagi manusia pada umumnya.

Penulis tidak sendirian dalam menggarap tesis ini. Ada banyak pihak yang telah merelakan waktu, tenaga dan buah pikirannya demi penyelesaian tesis ini. Penulis pertama-tama mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas berkat dan curahan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan proses penulisan tesis ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa tanpa campur tangan Tuhan dan bimbingan Roh Kudus, penulis tidak mampu menyelesaikan tesis ini. Pada tempat kedua penulis juga ingin mengucapkan limpah terima kasih kepada berbagai pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada:

- ❖ Dr. Yosef Keladu, sebagai pembimbing utama yang telah setia dan bersedia memberikan waktu, tenaga, serta penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Ucapan terima kasih kepada Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi pembimbing kedua dalam penulisan tesis ini. Terima kasih pula kepada Ignasius Ledot, S. Fil., Lic yang bersedia menjadi penguji tesis ini sehingga tesis ini menjadi lebih baik dan lebih mendalam. Ucapan terima kasih juga

disampaikan kepada moderator, Adrianus Y. Mai, S. Fil., B. Theol., B. Min yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memperlancar ujian tesis ini.

- ❖ Ucapan terima kasih juga kepada Ordo Karmel Provinsi Indonesia, Komisariat Indonesia Timur yang telah menerima, mendidik dan membentuk penulis dalam persaudaraan Karmel dengan segala kekayaan spiritualitasnya. Terima kasih pula kepada Pater Prior Studiorum Biara Post Pastoral Beato Redemptus Weruoret-Nita (RP. Marten Wela, O. Carm) beserta RP. Petrus Su'u, O. Carm sebagai rekannya yang telah memberikan waktu dan sarana untuk mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada, bapak Adrianus Mada Kewuren dan semua narasumber, yang telah mendukung penulis dengan memberikan pokok-pokok pikiran yang sangat berharga dalam menyelesaikan tesis ini.
- ❖ Terima kasih kepada Sekolah Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK) yang telah menerima, mendidik dan membentuk penulis dengan segala kekayaan intelektual dan rohaninya sehingga menjadikan penulis pribadi yang berintelektual dan beriman.
- ❖ Penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada seluruh masyarakat Lamawohong secara khusus kepada para narasumber yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan informasi-informasi penting bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
- ❖ Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara seangkatan dan saudara sekomunitas (Fr. Flori Belang, Fr. Bal Rade, Fr. John Muga, Fr. Farmas, Fr. Ade Nenes, Fr. Yanto Diaz, Fr. Maksi Lebut, Fr. Noval Gedho, Fr. Teping, Fr. Bertus Kasman, Br. Nus Leba, Fr. Flori Hure, Fr. Yulius, Fr. Ino Sola, Fr. Hanes Seran, Fr. Keni Djago, dan Fr. Randi Dhena) yang telah meluangkan waktu serta tenaga untuk membantu penulis dalam proses penyelesaian tesis ini.
- ❖ Penulis juga secara khusus mengucapkan limpah terima kasih kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Daniel Keda Belang dan ibu Maria Midi Kewuan serta kakak-kakak tercinta, Ervina Doi Belang, P. Damaskus Sukutukan

Belang, O.Caram, Emiliana Bota Belang, Robertus Nara Belang dan Vitorius Lali Kewuren yang telah menanamkan cinta, memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis guna menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat.

Penulis menyadari ada banyak keterbatasan dan ketidaksempurnaan yang terkandung dalam tesis ini. Penulis mengharapkan masukan dan usul saran agar tesis ini dapat menjadi tulisan yang lebih sempurna serta mampu memberi sumbangan bagi kehidupan masyarakat, baik masyarakat Lamawohong secara khusus maupun masyarakat Flores Timur pada umumnya yang berdomisili di kepulauan masing-masing yakni: Solor, Lembata dan Adonara yang memiliki banyak sekali kekayaan budaya.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fabianus Gatin Belang

NIRM : 20.07.54.0652. R

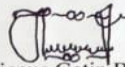
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas tesis saya yang berjudul: **CERITA RAKYAT TENTANG ASAL MULA TAHA NO'ON WATA DALAM TERANG INJIL MARKUS 4:26-29 DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA DI STASI LAMAWOHONG** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 8 Desember 2023

Yang menyatakan



Fabianus Gatin Belang

ABSTRAK

Fabianus Gatin Belang, 20.947. **CERITA RAKYAT TENTANG ASAL MULA *TAHA NO'ON WATA* DALAM TERANG INJIL MARKUS 4:26-29 DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA DI STASI LAMAWOHONG.** Tesis Program Pascasarjana, Program Magister Teologi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2023.

Latar belakang penulisan tesis ini lahir dari sebuah kesadaran serta kepedulian penulis sendiri atas kehidupan masyarakat Lamawohong yang kurang menghargai *taha no'on wata* sebagai pemberi kehidupan. Banyak *taha no'on wata* dibiarkan begitu saja (rusak, berserakan, di makan oleh binatang-binatang hutan dll). Hal ini terjadi karena pemahaman masyarakat Lamawohong mengenai asal mula *taha no'on wata* masih amat sempit sehingga penulis mencoba mengangkat salah satu cerita rakyat asal mula *taha no'on wata* dan menghubungkan dan mencari titik temu dengan perumpamaan tentang benih yang tumbuh dalam Injil Markus 4:26-29 untuk menyadarkan masyarakat Lamawohong bahwa betapa pentingnya nilai *taha no'on wata* bagi kehidupan manusia.

Pokok permasalahan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah bagaimana cerita rakyat tentang asal mula *taha no'on wata*, bila dipandang dari sisi Injil Markus 4:26-29 dan bagaimana relevansinya bagi karya pastoral Gereja di Stasi Lamawohong. Salah satu cerita rakyat yang menjadi fokus penelitian ini adalah cerita rakyat tentang asal mula *taha no'on wata*.

Metode yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data utama untuk menjelaskan cerita rakyat tentang asal mula *taha no'on wata* diperoleh melalui wawancara dengan Lembaga Pemangku Adat dan tokoh-tokoh masyarakat di Kampung Lamawohong. Sumber data sekunder diperoleh dengan membaca literatur di perpustakaan antara lain, Dokumen Gereja, buku-buku, majalah, ensiklopedi, manuskrip dan jurnal berkaitan dengan judul penulisan tesis.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa cerita rakyat tentang asal mula *taha no'on wata* memiliki kesamaan atau titik temu dengan perumpamaan tentang benih yang tumbuh dalam Injil Markus 4:26-29. *Pertama*, kedua kisah ini sama-sama berbicara tentang benih yang tumbuh di ladang. *Kedua*, kedua kisah ini sama-sama berbicara tentang pengorbanan seorang anak manusia. *Ketiga*, ada perbedaan bahwa mitos bukanlah suatu uraian sejarah tetapi merupakan cerita simbolis yang dibuat untuk mengungkapkan tentang bagaimana masyarakat tertentu mengalami serta menghayati relasinya dengan alam semesta, dengan dunia yang tidak tampak, dan dengan sesama manusia. Cerita rakyat tentang asal mula *taha no'on wata* merupakan cerita simbolis yang dibuat oleh manusia. Korban Yesus di Salib di puncak Gunung Golgota bukan merupakan sebuah mitos atau cerita rakyat, tetapi merupakan sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi. Sebuah kisah nyata yang tercatat dalam sejarah hidup manusia dan memiliki bukti historis yang dapat dipertanggungjawabkan. *Keempat*, perbedaannya adalah bahwa cerita tentang asal

mula *taha no'on wata* merupakan sebuah mitos, sedangkan peristiwa Salib merupakan kisah yang benar-benar terjadi dan memiliki bukti historis.

Studi perbandingan perumpamaan tentang benih yang tumbuh dalam Markus 4:26-29 dan cerita tentang asal mula *taha no'on wata* ini tidak dimaksudkan untuk menentukan mana yang lebih baik. Studi ini terutama merupakan suatu bentuk dialog antara Gereja dengan budaya lokal sehingga dapat menemukan relevansinya demi membantu karya pastoral Gereja di dalam konteks kebudayaan masing-masing.

Kata Kunci: Cerita Rakyat, *Taha No'on Wata* dan Injil Markus

ABSTRACT

Fabianus Gatin Belang, 20,947. **FOLK STORY ABOUT THE ORIGINS OF TAHA NO'ON WATA IN THE LIGHT OF THE GOSPEL OF MARK 4:26-29 AND ITS RELEVANCE FOR THE PASTORAL WORK OF THE CHURCH AT LAMAWOHONG STATION.** Thesis of Postgraduate Program, Master of Theology Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero. 2023.

The background in writing this thesis was born from the writer's awareness and concern for the lives of the Lamawohong people who do not appreciate the value of *taha no'on wata* as the giver of life. Lots of *taha no'on wata* are left unattended (damaged, handed over, eaten by wild animals etc). This happens because Lamawohong people's understanding of the origin of *taha no'on wata* is still very narrow, therefore the writer tries to highlight one of the folk stories about the origin of *taha no'on wata* to connect and find the common ground with the parable of the growing seed in Gospel the of Mark 4:26-29 to make the Lamawohong people aware of how important the value of *taha no'on wata* is for human life.

The main problem which be the focus of this research is the folk story about the origins of *taha no'on wata* , when viewed from the perspective of the Gospel of Mark 4:26-29 and how it is relevant to the pastoral work of the Church at Lamawohong Station. One of the folks tory that focus in this research is the folkstory about the origins of *taha no'on wata*.

The method used in writing this thesis is a qualitative research method. The main source of data to explain folklore about the origins of *taha no'on wata* was obtained through interviews with the Traditional Stakeholder Institution and community leaders in Lamawohong Village. Secondary data sources were obtained by reading literature in the library, including Church documents, books, magazines, encyclopedias, manuscripts and journals related to the title of the thesis writing.

Based on the research results, it was concluded that the folklore about the origin of *taha no'on wata* has similarities or common ground with the parable of the growing seed in the Gospel of Mark 4:26-29. *First* , these two stories both talk about seeds growing in the field. *Second* , these two stories both talk about the sacrifice of a

human child. *Third*, there is the difference that a myth is not a historical description but is a symbolic story created to reveal how a particular society experiences and appreciates its relationship with the universe, with the invisible world, and with fellow humans. Folklore about the origin of *taha no'on wata* is a symbolic story created by humans. Jesus' sacrifice on the Cross on the top of Mount Golgotha is not a myth or folklore, but an event that really happened. A true story recorded in human history and has reliable historical evidence. *Fourth*, the difference is that the story about the origin of *taha no'on wata* is a myth, while the event of the Cross is a story that really happened and has historical evidence.

This comparative study of the parable of the growing seed in Mark 4:26-29 and the story of the origin of *taha no'on wata* is not intended to determine which is better. This study is primarily a form of dialogue between the Church and local culture so that it can find its relevance to help the Church's pastoral work in their respective cultural contexts.

Keywords: Folklore, *Taha No'on Wata* and the Gospel of Mark

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Pokok Permasalahan	5
1.3 Hipotesis.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penulisan.....	6
1.6 Metode Penelitian.....	7
1.7 Lokasi dan Subjek Penelitian.....	7
1.8 Proses dan Mekanisme Kerja.....	8
1.9 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II CERITA RAKYAT <i>TAHA NO'ON WATA</i>	11
2.1 PENGERTIAN CERITA RAKYAT.....	11
2.1.1 Pemahaman Tentang Cerita Rakyat.....	11
2.1.2 Pengertian Cerita Rakyat Menurut KBBI	16
2.1.3 Pengertian Cerita Rakyat Menurut Para Ahli	16
2.1.4 Jenis-jenis Cerita Rakyat.....	17
2.1.5 Fungsi Cerita Rakyat Secara Umum.....	18

2.2 PENGERTIAN BENIH DAN BIBIT	20
2.2.1 Pemahaman Dasar tentang Benih dan Bibit.....	20
2.2.2 Perbedaan Benih dan Bibit.....	20
2.3 CERITA RAKYAT TAHA NO'ON WATA.....	21
2.3.1 Pemahaman tentang <i>Taha no'on Wata</i>	21
2.3.2 Cerita Asal Mula <i>Taha No'on Wata</i>	21
2.3.3 Skema Cerita <i>Taha no'on Wata</i>	27
2.3.4 Inti Cerita <i>Taha no'on Wata</i>	27
2.3.5 Cerita <i>Taha no'on Wata</i> (Dalam Upacara Pembukaan Kebun Baru).....	29
2.3.6 Manfaat Cerita <i>Taha no'on Wata</i> untuk Masyarakat Lamawohong.....	31
BAB III EKSEGESE INJIL MARKUS 4:26-29	34
3.1 GAMBARAN UMUM TENTANG INJIL MARKUS.	34
3.1.1 Latar Belakang Penulisan, Sasaran dan Tujuan Penulisan Injil Markus	34
3.1.2 Penulis Injil Markus	35
3.1.3 Cara Pewartaan Markus	37
3.1.4 Gagasan Teologi Injil Markus	38
3.1.3.1 Kerajaan Allah	38
3.1.3.2 Orang yang Menabur Benih	41
3.1.3.3 Tanah	42
3.2 STRUKTUR UMUM INJIL MARKUS	43
3.3 EKSEGESE INJIL MARKUS 4:26-29	44
3.3.1 Konteks	44
3.3.2 Susunan dan Eksegesi Injil Markus 4:26-29	48

3.3.2.1 Pembagian Injil Markus	48
3.3.2.2 Penafsiran dan Pendalaman Teks Injil Markus 4:26-29	50
3.3.2.2.1 Bab 4:26.....	50
3.3.2.2.2 Bab 4:27.....	50
3.3.2.2.3 Bab 4:28.....	52
3.3.2.2.4 Bab 4:29.....	52

BAB IV PERBANDINGAN CERITA RAKYAT *TAHA NO'ON WATA* DAN INJIL MARKUS 4:26-29 DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA DI STASI LAMAWOHONG **53**

4.1 KONSEP TENTANG KORBAN.....	53
4.1.1 Titik Temu	56
4.1.1.1 Latar Belakang Pengorbanan	56
4.1.1.2 Materi Korban	58
4.1.1.3 Pengorbanan Atas Kehendak Allah	59
4.1.1.4 Tujuan Pengorbanan.....	59
4.1.1.5 Korban Yang Mendamaikan	60
4.1.2 Titik Pisah	61
4.1.2.1 Konteks dan Identitas Pelaku Korban.....	61
4.1.2.2 Konteks Tokoh yang Menjadi Korban	65
4.1.2.3 Sifat Korban	66
4.2 KONSEP TENTANG HIDUP BARU	67

4.2.1 Titik Temu.....	67
4.2.2 Hidup Baru.....	68
2.2.3 Kerajaan Allah	70
4.2.4 Aspek Keselamatan.....	73
4.2.5 Titik Pisah	74
4.3 PENTINGNYA NILAI KEHIDUPAN	75
4.3.1 Menghargai Hidup	75
4.3.2 Berkorban bagi Hidup orang lain sebagai Nilai Kebaikan.....	76
4.3.3 Kasih kepada Sesama.....	77
4.4 RELEVANSI PEMBAHASAN BAGI KARYA PASTORAL GEREJA...78	
4.4.1 Bagi Para Pelayan Pastoral.....	78
4.4.1.1 Dialog.....	78
4.4.1.2 Mengaplikasikan Hukum Gereja dalam Konteks Budaya.....	79
4.4.2 Pastoral Kaum Muda.....	80
4.4.3 Relevansinya bagi Masyarakat Lamawohong.....	81
BAB V PENUTUP.....	85
5.1 KESIMPULAN.....	85
5.2 USUL SARAN	91
Daftar Pustaka	100
Lampiran I	106
Lampiran II.....	108

Lampiran III	114
Gambar Lampiran 3.1 Hutan Sebagai Tempat Pembukaan Kebun Baru	114
Gambar Lampiran 3.2 Lahan yang digarap	115
Gambar Lampiran 3.3 Kebun Siap untuk ditanam dan Persis di Tengah-tengah Kebun ada Mesbah <i>Eralolon</i>	116
Gambar Lampiran 3.4 <i>Taha No'on Wata</i> Mulai Tumbuh	117
Gambar Lampiran 3.5 <i>Taha No'on Wata</i> Perlahan-lahan Mulai Tumbuh	118
Gambar Lampiran 3.6 Hasil yang dicapai	119
Gambar 3.7 Pondok Tempat Penyimpanan <i>Taha No'on Wata</i>	120
Gambar 3.8 Pondok.....	121
Gambar 3.9 Peta Desa Lamawohong	122
Peta Desa Lamawohong	123